

SKRIPSI

ANALISIS PENGGUNAAN METODE *STORY TELLING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI-BP DI KELAS IV SDN 003 MUARA PETAI KEC. PUCUK RANTAU

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam
Kuantan Singingi Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH

NAMA:WELA JANURIKA

NPM:220307088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
1447 H /2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Wela Janurika
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Petai/ 19 Januari 2004
NPM : 220307088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam
Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Analisis Penggunaan Metode *Story Telling* Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas IV SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau” adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 11 Mei 2026

Hormat Saya

Hormat Saya


Wela Janurika
NPM. 220307088

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Wela Janurika
NPM : 220307088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : Analisis Penggunaan Metode *Story Telling* Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di Kelas IV SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Teluk Kuantan, 13 Mei 2026

Pembimbing I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul: “**Analisis Penggunaan Metode *Story Telling* Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di Kelas IV SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau**” Yang ditulis oleh Wela Janurika, NPM. 220307088; dapat di terima dan di setujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah Sarjana Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 11 Mei 2026

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul: **“Analisis Penggunaan Metode *Story Telling* Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di Kelas IV SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau”** Yang ditulis oleh **Wela Janurika, NPM. 220307088**; telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 29 Juli 2026, Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 29 Juli 2026

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah Ketua


H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Sekretaris


Alhaifi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Penguji II


Zulhaim, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi


H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

“ ketika pundak mulai lelah mengemban amanah, maka ingatlah Allah berfirman dalam QS.Al-Baqarah ayat 286.”

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS.Al- Baqarah : 286)¹

“ Jangan Bandingkan Langkahmu Dengan Orang Lain Karena Jalannya Berbeda”

¹ Dalil dari Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 286

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Skripsi ini Wela Janurika persembahkan untuk Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

ABSTRAK

Wela Janurika (2026): “Analisis Penggunaan Metode *Story Telling* Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di Kelas IV SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau.”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau yang sudah menerapkan metode *story telling* tetapi masih didominasi oleh metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, dan minat baca siswa terhadap materi PAI-BP masih tergolong rendah. Padahal materi PAI-BP banyak memuat kisah-kisah teladan yang sangat tepat disampaikan melalui metode yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran PAI-BP di kelas IV SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket. Kemudian data yang didapat di Analisis dengan model interaktif Miles And Huberman dengan cara Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau sudah dilakukan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan kegiatan *story telling* ini dapat dilihat bahwa peserta didik kelas IV SDN 003 Muara Petai menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran PAI. Peserta didik juga menyukai cerita sehingga menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap bacaan. Dengan adanya rasa ketertarikan tersebut akan memunculkan minat siswa untuk membaca.

Kata Kunci : Metode *Story Telling*, Minat Baca Siswa

ABSTRACT

Wela Janurika (2026): "Analysis of the Use of the Storytelling Method to Increase Students' Reading Interest in PAI-BP Subjects in Grade IV of SDN 003 Muara Petai, Pucuk Rantau District."

This research is motivated by the learning of Islamic Religious Education and Character Building at SDN 003 Muara Petai, Pucuk Rantau District, which is still dominated by the lecture method. This causes students to be less active, get bored easily, and students' reading interest in PAI-BP material is still relatively low. In fact, PAI-BP material contains many exemplary stories that are very appropriate to be delivered through an interesting method. This research aims to determine how the use of the story telling method can increase students' reading interest in PAI-BP subjects in class IV of SDN 003 Muara Petai, Pucuk Rantau District. This research uses a Qualitative Descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. Then the data obtained were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman through data reduction, data presentation, and conclusion drawing by using source triangulation to test the validity of the data. The results of this study indicate that the use of storytelling methods in increasing students' interest in reading at SDN 003 Muara Petai, Pucuk Rantau District has been carried out effectively. This is evidenced by the implementation of storytelling activities, which show that fourth-grade students at SDN 003 Muara Petai showed a positive response to Islamic Religious Education (PAI) learning. Students also enjoy stories, fostering an interest in reading. This interest will foster students' interest in reading.

Keywords: Storytelling Method, Student Reading Interest

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Analisis Penggunaan Metode *Story Telling* Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas IV SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau.**” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar Serjana S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu, melalui kata pengantar penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus menjadi pembimbing I.
2. Bapak H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus menjadi pembimbing II.

4. Seluruh Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Sivitas akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
6. Untuk cinta pertama yang sangat istimewa kepada ayahanda Suparman yang selalu mendoakan, mendidik, membimbing, memberikan dukungan, dan kasih sayang yang tidak pernah putus, terimakasih atas segala pengorbanan dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis. Untuk ibu tercinta, terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada Almarhumah ibunda sani yang telah beristirahat dalam kedamaian, terimakasih atas setiap doa, pelukan, dan pengorbanan yang tak pernah terbalas. Walau kini ibu telah tiada, setiap langkah dan keberhasilan ini tak lepas dari cinta dan doa ibu yang selalu menyertai penulis. Semoga Allah menempatkan ibu di tempat terbaik di sisi-Nya.
7. Karib, kerabat, teman-teman dan sahabat terutama kepada Islahiah Mai Hidayat, Yella Haridianti, Welia Alenta Putri, Andini Rauda, Heriska Putri dan Selfia Anshari terimakasih telah memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Dan seluruh teman-teman mahasiswa juga yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis selalu memohon agar segala bantuan baik itu berupa materi maupun kontribusi pemikiran yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari apa yang penulis lakukan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis yang akan datang.

Teluk Kuntan, 10 November 2025

Penulis

Wela Janurika
NPM.220307088

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.	i
SURAT PENYATAAN.	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI.	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI.	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah.	1
B. Identifikasi masalah.	7
C. Batasan masalah.	8
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Kegunaan penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teoritis.	10
1. Konsep metode <i>story telling</i>	10
2. Konsep minat baca.	23
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual.	37
D. Defenisi Operasional.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu Penelitian.	40
C. Subjek dan Objek.	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Penyajian Data.	53
C. Analisis Data.	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	31
Tabel 2.2 Defenisi Operasinal.....	37
Tabel 4.1 Profil Sekolah SDN 003 Muara Petai	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Serana dan Parasana.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Jumlah Siswa SDN 003 Muara Petai	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Daftar Siswa/i Kelas IV	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Respon Siswa Terhadap Kegiatan Story telling.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8 Pengukuran Tingkat Keberhasilan.....	77
Tabel 4.9 Triangulasi Metode.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Riset dari Universitas Islam Kuantan Singingi
- Lampiran 2 Surat Riset dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi
- Lampiran 3 Surat Balasan Dari Sekolah
- Lampiran 4 Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Lembar Pedoman wawancara
- Lampiran 6 Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 003 Muara Petai
- Lampiran 7 Dokumentasi Terkait Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dengan adanya pendidikan yang baik, seseorang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga bisa mencapai kesuksesan.

Tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkuat nilai-nilai kebangsaan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.³

² B P Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2 No. 1 (Juni 2022), hal.2.

³ Herdi Aryanto et al., "Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* Vol.2 No. 10 (30 Oktober 2021), hal.1430.

lembaga pendidikan pada intinya adalah sebagai wadah untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pelatihan dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya supaya dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.⁴ Setiap proses pembelajaran selalu mencakup tiga unsur penting yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut terdiri dari materi, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah minat baca. Minat baca adalah menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibaca seseorang sebagai sumber motivasi, minat membaca tidak diperoleh dari lahir namun proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah.⁵ Minat baca mempengaruhi pengetahuan dan prestasi siswa, oleh karena itu, minat baca merupakan suatu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan.

Minat baca masyarakat Indonesia Indonesia masih berada ditingkat terendah. Bahkan, Indonesia dikatakan masih cukup tertinggal dibandingkan negara-negara Asia lainnya. Hasil survei pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Perpustakaan menyatakan bahwa hasil minat baca di Indonesia sekitar 55,74 poin.

⁴ Asep Muljawan, "Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No. 1 (07 mei 2020), hal.12.

⁵ Shindriani Putri, "Pemanfaatan Internet Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa PLS IKIP Siliwangi," *Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vol.3 No. 2 (Mei 2020), hal.94.

Kondisi ini juga terjadi di SDN 003 Muara Petai Kec. Pucuk Rantau. Masih banyak siswa yang tidak suka membaca dan lebih memilih bermain dari pada membaca buku. Sehingga masih banyak siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan bahasa dan pengetahuan siswa.

Mata pelajaran PAI-BP merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar, namun masih banyak siswa yang kurang minat membaca materi pelajaran ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Meskipun metode *story telling* telah diterapkan dalam pembelajaran PAI-BP, namun hasil minat baca siswa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang penggunaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran PAI-BP. Metode *story telling* ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan minat baca siswa, karena dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan metode *story telling*. Metode ini merupakan Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa. *Story telling* ini terdiri dari dua kata yaitu *story* berarti cerita dan

telling berarti penceritaan. ⁶Adapun penggabungan dari dua kata ini yaitu *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita.

Metode *story telling* adalah salah satu jenis penguasaan keterampilan berbahasa. Kata dasar *storytelling* mempunyai arti tuturan yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis.⁷ *story telling* merupakan suatu kegiatan yang di sampaikan kepada orang lain melalui lisan dengan menggunakan alat atau tanpa alat yang di sampaikan melalui cerita dalam bentuk pesan,atau hanya menyampaikan dalam bentuk dongeng. Tujuan dari metode *story telling* menurut miller dan pennycuf dalam jurnal Ira Kesuma Dewi adalah dapat meningkatkan motivasi pembelajaran literasi (membaca dan menulis).⁸

Seharusnya metode *story telling* ini dapat meningkatkan minat baca siswa sebagaimana penelitian terdahulu yang di teliti oleh: Carlis Purnia dkk “ Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marfu’ah Palembang” Mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat tinggi dari kegiatan metode *storytelling* terhadap

⁶ Siti Mutiatun, “Story Telling Menggunakan Media Gambar Berbasis Pengetahuan Lokal Madura Sebagai Strategi Dalam Berbicara Siswa Kelas VII,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, Vol.6 No. 2 (Oktober 2021),hal. 94.

⁷ Maknun, L. L., & Adelia, F. Penerapan metode storytelling dalam pembelajaran di Mi/Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, Vol.3 No. 1 (20 Februari 2023), hal. 35.

⁸ Ira Kesuma Dewi, Endang Haryati, and Andy Chandra, “Story Telling Dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7 No. 5 (12 Oktober 2023),hal.5532.

peningkatan minat baca anak, pernyataan ini dapat dilihat dari hasil nilai tes akhir (*post-test*) yaitu nilai tertinggi 120 dan nilai terendah 108.

Berdasarkan dari pra penelitian yang dilakukan, permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu kurangnya minat baca siswa, yang mana lokasi penelitian yang peneliti pilih belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya, sehingga peneliti perlu untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa de kelas IV SDN 003 Muara Petai.

Adapun beberapa alasan atau dasar pertimbangan penulis mangambil judul ini yaitu karena ditemukan nya beberapa gejala yang ada di SDN 003 muara petai yaitu:

1. Guru telah menerapkan suatu metode pembelajaran yang baik,tetapi siswa kelas IV masih menunjukkan gelaja rendahnya minat baca, mereka cenderung tidak semangat dalam membaca, mereka lebih suka mengobrol dengan teman daripada membaca, tidak fokus ketika guru menyampaikan materi.
2. Kurangnya minat baca siswa kelas IV terlihat dari kurangnya insisatif mereka untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang dibahas. Mereka cenderung puas dengan informasi yang sudah ada dan tidak berusaha untuk mencari lebih lanjut, Ketika diberikan tugas siswa tidak mencari jawaban nya sendiri tetapi cenderung menunggu

jawaban dari teman, ketika diminta diskusi untuk menjawab pertanyaan, hanya satu orang di setiap kelompok yang mencari jawaban dan menuliskannya di kertas. Mereka tidak berpartisipasi aktif dalam mencari informasi dan lebih mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas.

3. Ketika diberikan tugas, siswa kelas IV lebih fokus ke "selesai" daripada "benar". Mereka ingin cepat selesai dengan tugas, tetapi tidak bisa memahami isi bacaan dengan baik.

Data di atas didukung oleh hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 003 Muara Petai Kec. Pucuk Rantau, yaitu ibu Pahlawati S.Pd.I Permasalahan kurang minat baca siswa kelas IV terlihat dari perilaku mereka yang tidak fokus dalam proses pembelajaran, tidak aktif berpartisipasi, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, dan bahkan mengantuk di kelas.⁹

Berdasarkan gejala-gejala permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Analisis Penggunaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat baca siswa pada Mata Pelajaran PAI-BP di kelas IV SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau.**”

⁹ Wawancara dengan ibu Pahlawati S.Pd.I, tanggal 8 Desember 2025 di SDN 003 Muara Petai Kec. Pucuk Rantau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah nya sebagai berikut:

1. Kurangnya minat baca siswa kelas 1V disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk membaca dan tidak adanya kesenangan dalam membaca,.
2. Siswa kelas IV tidak merasa senang dan nyaman dalam membaca, sehingga mereka cenderung menghindari aktivitas membaca.
3. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang dibahas dan tidak berusaha untuk mencari informasi lebih lanjut.
4. Saat diberikan tugas siswa cenderung menunggu jawaban dari teman dan tidak berpartisipasi aktif dalam mencari informasi.
5. Adanya kesenjangan antara penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan minat baca siswa yang menunjukkan gejala permasalahan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti memfokuskan pada permasalahan nya yaitu: Analisis Penggunaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat baca siswa pada Mata Pelajaran PAI-BP di kelas IV SDN 003 Muara Petai Kec.Pucuk Rantau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis Penggunaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat baca siswa pada Mata Pelajaran PAI-BP di kelas IV SDN 003 Muara Petai Kec.Pucuk Rantau.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di kelas IV SDN 003 Muara Petai Kec. Pucuk Rantau melalui metode *story telling*.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan supaya dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian, yaitu siswa, guru, dan sekolah. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis Untuk mengembangkan teori tentang metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III pada Mata Pelajaran PAI-BP di kelas III SDN 003 Muara Petai Kec.Pucuk Rantau.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti dalam meningkatkan pemahaman tentang cara meningkatkan minat baca siswa.

b. Bagi siswa

Siswa Merasakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa akan semakin optimal.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan berpusat pada siswa. Penerapan metode *story telling* dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI-BP, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Metode *Story Telling*

a. Pengertian Metode *Story Telling*

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara mengajar, yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Storytelling berasal dari kata *story* dan *telling*. Menurut Kamus Bahasa Inggris *story* berarti cerita, *telling* berarti penceritaan.¹² Jadi dapat diartikan sebagai pengertian baru yaitu menceritakan sebuah

¹⁰ Nuraida Nuraida, "Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan Dan Minum," *Jurnal Literasiologi* Vol.4 No. 1 (21 Desember 2020),hal. 18.

¹¹ Ibid.

¹² Leni Amalia Zahrotus Saadah, "Peningkatan Hasil Belajar Tentang Kisah Nabi Sulaiman Melalui Movie Learning Dan Metode Story Telling Pada Siswa Kelas V SDN Torongrejo 01 Junrejo," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* Vol.1 No. 4 (13 Desember 2022), hal. 502.

cerita. Penggabungan dua kata yaitu *story* dan *telling* berarti penceritaan cerita tau menceritakan cerita.

StoryTelling adalah suatu cara pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk berbagi cerita dengan cara berpasangan untuk berbagi pengalaman dengan siswa lain, mengajar dan diajar oleh sesama siswa yang merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkeselimbangan pada pendekatan interaktif siswa.¹³

Definisi *storytelling* adalah proses menyampaikan cerita atau narasi kepada pendengar atau pembaca, *storytelling* bisa digunakan di berbagai konteks misalnya seni pertunjukkan, bisnis, pendidikan, dan komunikasi yang bertujuan untuk menghibur, menginspirasi, mendidik, atau menyampaikan pesan tertentu.

Menurut Damayanti berpendapat bahwa Storytelling merupakan suatu proses penyampaian informasi atau pesan melalui cerita.¹⁴ cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan, yang disusun

¹³ Umami Kalsum and Muhammad Taufiq, "Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling Pada Siswa Kelas X," *Journal of Education Research* Vol.4 No. 3 (11 Agustus 2023), hal. 1253.

¹⁴ Novia Damayanti, "Story Telling Bermuatan Kisah Nabi Untuk Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman* Vol.2 No. 2 (1 September 2024), hal 29.

berdasarkan urutan waktu dan memiliki tokoh (pelaku) serta latar tempat/waktu.

Menurut Pellowski dalam jurnal Dio Alvendri mendeskripsikan *storytelling* sebagai suatu seni atau keterampilan *storytelling* dalam bentuk puisi atau prosa yang dipimpin atau dibawakan oleh satu orang di hadapan penonton secara langsung, Ceritanya dapat diceritakan secara lisan, melalui bahan cetak atau sumber rekaman mekanis, dan dapat melibatkan nyanyian, penceritaan, atau gambar sebagai tambahan pada pengiring lainnya.¹⁵ Melalui penggunaan metode yang menghibur, pembelajaran tidak hanya bermanfaat dan menarik tetapi juga memungkinkan siswa menjadi antusias dan proaktif yang membuatnya mudah menerima dan memahami materi sehingga tertarik untuk membaca buku tersebut.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *story telling* adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan cerita sebagai media untuk menyampaikan pesan, nilai, atau konsep kepada siswa. Yang bertujuan untuk membuat siswa lebih terlibat dalam memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Story telling atau mendongeng adalah seni paling tua warisan leluhur yang perlu dilestarikan dan dikembangkan

¹⁵ Dio Alvendri and Hansi Effendi, "Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Konsep Digital Story Telling Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Unity," Jurnal Vokasi Informatika Vol.4 No.1, (22 Maret 2024), hal. 44.

sebagai salah satu sarana positif guna mendukung kepentingan sosial secara luas.¹⁶

Metode *story telling* ini di pandang efektif dalam proses pembelajaran terutama bagi anak sekolah dasar. Dengan penggunaan metode story telling ini mampu meningkatkan minat baca siswa.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, anak usia sekolah dasar sangat menyukai cerita. Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun dalam kategori usia Sekolah Dasar, Pada usia ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, Perkembangan anak juga memiliki pola-pola tersendiri yang khas sesuai dengan aspek perkembangan, Aspek yang berkembang pesat pada usia sekolah dasar, yaitu perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak.¹⁷ Dengan tahap perkembangan kognitif anak yang masih bersifat konkret dan imajinatif. Dengan bercerita dapat membantu mereka memahami konsep cerita melalui alur kisah yang sederhana dan bermakna.

Metode *story telling* tidak hanya berperan dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (PAI-

¹⁶ Sri Dewi Lisnawaty, “Keunggulan Metode Story Telling Dalam Membentuk Kualitas Karakter Dan Moral Mahasiswa,” *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol.1 No. 1 (25 Februari 2020), hal.42.

¹⁷ Sinta Zakiyah et al., “Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.3, No.1 (28 Januari 2024), hal. 72.

BP), metode *story telling* ini sering digunakan untuk menyampaikan kisah para nabi, sahabat, dan tokoh teladan. Sehingga cerita-cerita tersebut mampu memperkuat pemahaman keagamaan sekaligus di jadikan contoh untuk membentuk sikap dan perilaku religius siswa.

Metode *story telling* adalah sebuah pendekatan pengajaran yang memanfaatkan cerita sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, nilai, dan pesan kepada siswa. Dengan menggunakan cerita, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efektif. Dengan bercerita guru memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, cerita juga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah dan menyenangkan.

b. Unsur-unsur penting dalam *storytelling*

Adapun unsur-unsur penting dalam metode *story telling* adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Karakter, Karakter adalah “pameran utama” dalam cerita yang dapat diidentifikasi atau dihubungkan oleh audiens. Tanpa karakter yang kuat, cerita akan terasa datar dan kurang menarik.

¹⁸ Nathan Bradley, *The Art Of Story Telling*, ed. Singgih A.S. (yogyakarta: Yash Media, 2025). , hal. 8

- 2) Konflik, konflik adalah masalah atau tantangan yang harus dihadapi oleh karakter dalam cerita.
- 3) Alur, alur yang baik akan membawa audiens melalui perjalanan emosional, dari awal hingga akhir cerita.
- 4) Pesan moral, pesan moral adalah pelajaran atau nilai yang dapat diambil oleh audiens melalui cerita yang didengarkan.

c. Jenis-jenis metode *story telling*

Jenis-jenis metode *story telling* adalah sebagai berikut:

1) Dongeng

Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi, hasil sastra lisan yang sudah dikenal sejak zaman dahulu dan disampaikan secara turun-temurun dari mulut ke mulut tanpa diketahui siapa pengarangnya (anonim).¹⁹

2) Cerita rakyat

Cerita rakyat adalah kepercayaan, legenda, dan adat istiadat suatu bangsa yang sudah ada sejak lama dan diwariskan turun-temurun secara lisan dan tertulis.²⁰

¹⁹ Encil Puspitoningrum, SARDJONO SARDJONO, and Marista Dwi Rahmayantis, "Pembelajaran Menulis Dongeng" (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022).

²⁰ Redi Saputra and Ahmad Syakib Arselan, "Tinjauan Umum Tentang Cerita Rakyat Tradisional Dan Maknanya (Kajian Folklor)," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, No. 4 (20 Desember 2025), hal. 2155.

3) Fabel

Fabel merupakan cerita yang menggunakan hewan sebagai tokoh utamanya, yang bisa berbicara layaknya manusia. Yang mana dalam fabel ini tersirat makna pesan moral. Fabel yang umumnya berupa cerita rakyat dengan pesan-pesan moral di dalamnya.

4) Cerita/ kisah

Cerita/ kisah adalah rangkaian peristiwa yang disusun dengan logika sebab-akibat, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami jalan peristiwa dan nilai yang terkandung di dalamnya.

d. Langkah-langkah penggunaan metode *story telling*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode *story telling* dalam pembelajaran, adalah sebagai berikut: ²¹

1) Tahapan Pendahuluan

- a) guru menyiapkan bahan ajar.
- b) Pembukaan : salam dan doa
- c) Penataan tempat duduk siswa dirancang agar semua siswa dapat memahami cerita yang akan mereka dengarkan.

²¹ Lu'luil Maknun and Fitri Adelia, "Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* Vol.3 No. 1 (20 Februari 2023),hal.36.

- d) Menanyakan kesiapan siswa untuk mendengarkan cerita.
- e) Guru memberi tahu siswa tentang tujuan dan topik cerita.

2) Tahapan saat bercerita(inti)

- a) Guru membawakan cerita dengan intonasi dan ekspresi yang tepat.
- b) Menggunakan bahasa dan gerakan tubuh yang mendukung.
- c) Membuat kontak mata dengan siswa
- d) Mengajukan pertanyaan untuk memancing diskusi.
- e) Memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi dan berbagi pendapat

3) Tahapan penutup dan evaluasi

- a) Tanya jawab (diskusi) seputar tokoh-tokoh dan perbuatan yang harus di contoh dan di tinggalkan.
- b) Mendorong siswa untuk mencoba menceritakan kembali atau bercerita dengan kreasi sendiri dan memberikan *reward* kepada siswa .
- c) Cerita diakhiri dengan menyanyikan lagu narasi akhir atau epilog. Hal ini dilakukan agar cerita setiap siswa tidak mudah tercecer dan terlupakan.

e. Manfaat dan tujuan metode *story telling*

1) Manfaat dari *story telling* yaitu sebagai berikut:²²

a) Melatih konsentrasi

Biasanya, perhatian anak akan fokus saat mendengarkan cerita dongeng yang disampaikan guru maupun orang tua. Setelah selesai mendongeng, guru atau orang tua lalu bertanya ulang kepada anak, dari awal cerita, nama tokoh, dan alur menarik dalam cerita. Anak kemudian mencoba berpikir keras dan mengingat-ingat kembali dongeng yang sudah didengar. Dimulai dari hal sederhana inilah konsentrasi anak akan terlatih dan otaknya mampu bekerja lebih aktif.

b) Mengasah ketajaman memori

Seringnya anak mendengarkan cerita dongeng, maka anak akan berlatih mengingat karakter, alur, cerita, tempat, dan semacamnya. Dengan demikian, tanpa sadar aktivitas mendongeng akan mengasah ketajaman memori anak.

²² Arif Muzayin Shofwan Shofwan, “Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Tila (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)* Vol. 2 No. 2 (20 Desember 2022), hal 276.

c) Mengembangkan kemampuan berbahasa

Ketika guru atau orang tua bercerita, maka anak akan mendengar banyak kosa kata baru. Dengan demikian, jika dilakukan berulang akan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penelitian dari Harvard University menunjukkan bahwa mendongeng bermanfaat baik pada keterampilan bahasa dan kecerdasan anak. Hal senada dinyatakan penelitian dari National Institute of Child and Human Development Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa mendongeng sebelum tidur dapat meningkatkan kecerdasan anak.

d) Menumbuhkan minat baca

Mendongeng merupakan langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak. Berawal dari dongeng, perlahan-lahan anak akan tertarik pada buku-buku lain, seperti sains, agama, teknologi, sosial, budaya, ekonomi, dan lainnya.

e) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis

Anak-anak identik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka akan bertanya banyak hal tentang alur cerita yang mereka dengarkan. Jika guru atau orang tua menerapkan kebiasaan mendongeng, maka secara tidak langsung sudah melatih anak berpikir kritis.

2) Tujuan *story telling*

Tujuan metode *story telling* yaitu sebagai berikut:²³

- a) Mendorong dan menumbuhkan kreativitas alamiah anak.
- b) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penalaran.
- c) Tunjukkan kebaikan dan rasa hormat terhadap cita-cita luhur budaya negara.
- d) Membedakan perbuatan yang baik dan yang negatif.
- e) Mengakui dan mendukung pengembangan martabat dan harga diri anak.

f. Kelebihan dan kekurangan metode *story telling*

1) Kelebihan metode *story telling* yaitu:²⁴

- a) Cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak.
- b) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.

²³ Dea Apriani, “Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di Balai Layanan Perpustakaan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY),” *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, Vol.2 No.2 (30 Desember 2023),hal 80.

²⁴ Faula Regina Agustin, “Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Metode Storytelling Dengan Metode Roleplay Pada Siswa Kelas 3 Sdn 1 Rajabasa Tahun 2023” (Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, 2023).

- c) Cerita selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- d) Dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan story.
- e) Dapat menumbuh kembangkan gaya bicara yang baik. Apabila dibumbui dengan cerita akan dapat meningkatkan daya hafalannya, dimana di dalamnya terdapat penggambaran hidup yang baru, lebih ditambah nilai seni dalam pembawaannya, sehingga seorang pendengar merasa menikmati dan menghayatinya.

2) Kekurangan metode *story telling* adalah sebagai berikut:²⁵

- a) Pemahaman anak akan menjadi sulit ketika cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
- b) Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan anak didik.
- c) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

2. Konsep minat baca

a. Pengertian minat

Kata minat secara (etimologi) berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati

²⁵ Ibid.

pada sesuatu), keinginan. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal.²⁶

Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan.²⁷

Minat dalam konteks psikologi pendidikan Islam merupakan dorongan internal yang mengarahkan seseorang untuk tertarik, terlibat, dan bersemangat dalam mempelajari sesuatu yang diinginkan. Minat ini bukan sekadar ketertarikan biasa, melainkan suatu kecenderungan yang kuat untuk memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam.²⁸

Minat merupakan keinginan atau rasa ketertarikan yang kuat terhadap suatu aktivitas. Minat muncul secara alami dari dalam diri individu dan mendorong seseorang untuk mengetahui apa yang diinginkan. Ketika seseorang memiliki minat, ia akan terlibat secara aktif tanpa ada rasa paksaan.

²⁶ Dwi Kurnia Sari, “Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu,” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1, No. 1 (Januari 2020), hal. 60.

²⁷ Aulia Nur Andini, Andrizal Andrizal, And Ikrima Mailani, “Penerapan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah,” *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* Vol.3 No. 1 (13 Februari 2022), hal. 25.

²⁸ Akhmad Mutawali Naphani and H M Ramli, “Akhmad Mutawali: Pengertian Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disilin Dalam Psikologi Pendidikan,” *Islamic Education*, Vol.3 No. 4 (26 Desember 2024), hal.160.

Baca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dalam hal ini berarti membaca, Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati).²⁹

Membaca merupakan salah satu bagian dari perkembangan bahasa yang dapat di artikan menterjemahkan simbol atau gambar kedalam suara kemudian di kombinasikan dengan kata-kata yang disusun agar seseorang dapat memahami bacaan tersebut.³⁰ Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang individu agar dapat mengetahui banyak hal.

Minat membaca adalah kecenderungan keinginan yang kuat disertai usaha yang dilakukan secara terus menerus dari seseorang untuk membaca, diikuti dengan perasaan yang tulus sehingga bacaan itu mudah untuk dipahami.³¹

Minat baca adalah munculnya perasaan senang atau ketertarikan yang kuat dalam diri individu untuk melakukan kegiatan membaca sehingga ia melakukannya atas kemauan sendiri untuk

²⁹ Ratna Susanti, "Penguasaan Kosakata Dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris," *Jurnal pendidikan penabur* Vol.1 No. 1 (Maret 2002), hal.88.

³⁰ Suparlan Suparlan, "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," *Fondatia* Vol.5 No. 1 (30 Maret 2021), hal.2.

³¹ Ananta Pramayshela et al., "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* Vol.1 No. 3 (2023): 111–125.

mendapatkan informasi. Minat baca tidak hanya tentang kemampuan membaca, tetapi juga tentang kesenangan dan kepuasan yang diperoleh dari membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung akan lebih menikmati proses membaca dan lebih ingin terus membaca.

Untuk meningkatkan minat baca, seseorang dapat mencoba membaca buku yang menarik dan relevan dengan minat mereka. Mereka juga dapat bergabung dengan komunitas baca atau klub buku untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman membaca. Minat baca adalah kebiasaan yang dapat dikembangkan dengan waktu dan latihan. Dengan memiliki minat baca yang tinggi, seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Sehingga dengan membaca tersebut dapat memperluas pengetahuan.

b. Jenis-jenis minat baca

1) Minat Intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang.³² Minat intrinsik adalah motivasi internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas karena

³² Indra Sholehudin and Dedi Kurnia, "Students Interest In Online Learning: Minat Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Online," *Journal of Physical and Outdoor Education* 4, no. 2 (01 November 2022), hal. 174–182.

aktivitas itu sendiri, bukan karena faktor eksternal. Misalnya, seseorang yang membaca buku karena ingin tahu isi cerita atau memahami topik yang dibahas, bukan karena ingin mendapatkan nilai bagus atau pujian dari orang lain

2) Minat ekstrinsik

Minat Ekstrinsik adalah minat yang berasal dari luar diri individu.³³ Minat ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang, seperti penghargaan, pujian, atau hadiah. Misalnya, seseorang yang membaca buku karena ingin mendapatkan nilai bagus, pujian dari guru, atau hadiah dari orang tua. Minat ekstrinsik ini dapat membuat seseorang melakukan sesuatu karena faktor eksternal, bukan karena kesenangan atau kepentingan pribadi.

c. Tujuan dan manfaat membaca

1) Tujuan membaca adalah sebagai berikut:³⁴

- a) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
- b) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga).

³³ Ibid.

³⁴ Yunita Ariangga, “Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu” (STKIP PGRI PACITAN, 2022).

- c) Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki.
 - d) Berhubungan dengan teman-teman melalui surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
 - e) Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
 - f) Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan).
 - g) Memperoleh kesenangan atau hiburan.
- 2) Adapun manfaat membaca adalah sebagai berikut:³⁵
- a) membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berfikir.
 - b) meningkatkan pengetahuan.
 - c) meningkatkan memori dan pemahaman.

d. Indikator minat baca

Memberikan dorongan kepada siswa, berarti memicu semangat mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan belajar. Pada tahap awalnya, ini akan membuat siswa merasa ada kebutuhan untuk membaca dan ingin melakukan sesuatu untuk meningkatkan

³⁵ Andriyani Siti Komalasari and Desmy Riani, "Edukasi Manfaat Literasi Membaca Dan Menulis Di SMK PGRI 3 Bogor," *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya SINKRON*, Vol.1 No. 2 (31 Juli 2023), hal 83.

kemampuan membaca mereka. minat baca yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁶

1) Kebutuhan terhadap bacaan

Siswa merasa perlu membaca untuk memenuhi kebutuhan informasi atau pengetahuan, memahami bahwa membaca dapat membantu mereka mencapai tujuan akademik atau pribadi, dan merasa bahwa membaca dapat membantu mereka memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan.³⁷

2) Rasa senang terhadap bacaan

Siswa menikmati proses membaca dan merasa puas dengan apa yang dibaca, merasa bahwa membaca dapat membantu mereka melepaskan stres atau meningkatkan mood, dan memiliki pengalaman membaca yang positif dan menyenangkan.³⁸

3) Keinginan untuk selalu membaca

Siswa memiliki motivasi untuk terus membaca dan meningkatkan kemampuan membaca, memiliki tujuan membaca yang jelas dan berusaha mencapainya, dan merasa bahwa

³⁶ L Larayba, N M Pujani, and L M Priyanka, "Analisis Minat Baca Siswa Pada Materi IPA," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol.12 No. 1 (31 Desember 2022), hal.31.

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

membaca dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan bahasa atau pengetahuan.³⁹

4) Ketertarikan terhadap bacaan

Siswa tertarik dengan topik atau jenis bacaan tertentu, memiliki penulis atau buku favorit dan ingin membaca lebih banyak karya mereka, dan merasa bahwa membaca dapat membantu mereka memahami dunia sekitar.⁴⁰

5) Tindakan untuk mencari bacaan

Siswa secara aktif mencari bahan bacaan untuk dibaca, mengunjungi perpustakaan atau toko buku untuk mencari buku baru, dan meminta rekomendasi bacaan dari teman atau guru.⁴¹

e. Ciri-ciri minat baca adalah sebagai berikut:

Ciri-ciri Minat Baca Menurut Hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak sebagai berikut :⁴²

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Ibid.

⁴² Hidayati Desy, "Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin," *Jambura Journal of Linguistics and Literature* Vol.1 No. 2 (2020). ,hal 15.

- 4) Pengaruh budaya.
- 5) Minat berkaitan dengan emosional.
- 6) Senantiasa berkeinginan untuk membaca.
- 7) Senantiasa bersemangat saat membaca.
- 8) Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca.
- 9) Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca.
- 10) Memiliki buku bacaan.
- 11) Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun di tempat lain.
- 12) Memiliki tujuan ketika membaca.
- 13) Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca.
- 14) Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar.
- 15) Mendiskusikan hasil baca.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian proposal tentu peneliti memiliki sumber referensi valid berdasarkan penelitian Relevan terdahulu guna memberikan sumber kajian tambahan sebagai bentuk informasi tambahan bagi peneliti dalam sumber rujukan kajian pustaka. Dengan beberapa faktor persamaan dan perbedaan dalam penelitian.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

NO	Nama,Judul dan tahun
1.	Latifah Rahmi Hasibuan,Penggunaan metode <i>story telling</i> dalam upaya meningkatkan minat belajar Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong (2023)
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode digital storytelling mampu meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong. Hal ini dilihat dari peningkatan jumlah persentase hasil angket dari yang semula berada dalam kategori rendah naik menjadi kategori tinggi yaitu pada sebelum tindakan (kondisi awal) kategori minat belajar siswa rendah dengan nilai persentase 48,433% sedangkan pada tes tindakan Siklus I (Pertemuan I) kategori minat belajar siswa masih kategori sedang dengan nilai persentase 65,726%, dan pada tindakan Siklus I (Pertemuan II) kategori minat belajar siswa meningkat untuk persentasenya walaupun masih masuk kategori sedang dengan nilai persentase 68,922%
	Persamaan
	1. Sama –sam melakukan penelitian terkait metode story telling 2. Sama-sama melakukan penelitian kualitatif

	Perbedaan
	1. Latifah Rahmi Hasibuan, Penggunaan metode <i>story telling</i> dalam upaya meningkatkan minat belajar, sedangkan peneliti menggunakan metode <i>story telling</i> untuk meningkatkan minat baca siswa. 2. Waktu dan tempat penlitian.
2	Nama, judul dan tahun
	Syaidah, Implementasi Metode Storytelling Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Pelalawan (2024)
	Hasil penelitian
	hasil penelitian menunjukkan bahwa storytelling memiliki daya tarik emosional yang kuat, sehingga lebih mudah diterima oleh siswa. Melalui cerita, mereka dapat memahami konsekuensi dari perilaku jujur dan tidak jujur serta kehidupannya melalui pengalaman pribadi mereka. Hal ini menjadikan storytelling sebagai metode yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.
	Persamaan
	1. Sama- sama melakukan penelitian berkait metode <i>story telling</i> 2. Sama-sama melakukan penelitian kualitatif
	Perbedaan
	1. Syaidah menggunakan istilah penggunaan metode <i>story</i>

	<i>telling</i> dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. sedangkan peneliti menggunakan metode <i>story telling</i> ini dalam meningkatkan minat baca siswa. 2. Waktu dan tempat penelitian
3	Nama, judul dan tahun Nurmaulida Rinanda Hapsari, Penggunaan Metode Storytelling Dalam Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Di Tpq Nurul Iman Pakujati Kabupaten Brebes(2020) Hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode <i>storytelling</i> dalam Pendidikan akhlakul karimah anak di TPQ Nurul Iman Pakujati telah terimplementasikan dan sesuai dengan teori yang disebutkan pada bab II. Guru sudah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah metode <i>storytelling</i> yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap sesudah kegiatan <i>storytelling</i>. Serta pemberian materi atau ruang lingkup Pendidikan akhlak yang sesuai yaitu, akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada teman. Persamaan 1. Sama-sama melakukan penelitian terkait metode <i>story telling</i> 2. Sama- sama melakukan penelitian kualitatif Perbedaan 1. Nurmaulida rinanda hapsari menggunakan istilah penggunaan metode <i>story telling</i> dalam pendidikan akhlakul karimah anak di Tpq Nurul Iman Pakujati Kabupaten Brebes, sedangkan peneliti menggunakan istilah penggunaan metode

	<i>story telling</i> ini digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa. 2. Waktu dan tempat penelitian
4.	Nama, judul dan tahun
	Desi wardiah, Peran <i>Storytelling</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca Dan Kecerdasan Emosional Siswa (2017)
	Hasil penelitian
	hasil penelitian yang dilakukan mulai dari proses pengumpulan data dan analisis data maka didapati hasil bahwa <i>storytelling</i> berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya peningkatan minat membaca siswa. Selain itu proses <i>Experience Sharing Process</i> yang dilakukan siswa ketika mengapresiasi <i>storytelling</i> memberikan dampak positif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dari hasil tes menulis juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,06 dengan kategori baik. Hasil beberapa tulisan siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide/gagasan sudah baik, begitupun kekuatan bahasa mereka dalam menyampaikan pesan moral yang terdapat dalam cerita.
	Persamaan
	1. Sama melakukan penelitian terkait metode <i>story telling</i> 2. Sama-sama melakukan penelitian kualitatif
	Perbedaan
	1. waktu dan lokasi penelitian

Dari keempat penelitian tersebut, ada persamaan antara penelitian diatas dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode *story telling*. Adapun perbedaannya yaitu dari keempat penelitian tersebut yang variabel Y berfokus pada minat belajar sejarah kebudayaan islam, menanamkan nilai kejujuran, diterapkan Dalam Pendidikan Akhlakul Karimah Anak, meningkatkan kemampuan menulis, membaca, dan kecerdasan emosional siswa, sedangkan penelitian ini berfokus dalam meningkatkan minat baca siswa melalui mata pelajaran PAI-BP.

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan metode *story telling* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat baca siswa. Sehingga dengan meningkatnya minat baca siswa akan memperluas pengetahuannya. Selain itu, penelitian ini juga belum pernah dilakukan di SDN 003 Muara Petai Kec. Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Kerangka konseptual

Kerangka Konseptual ini berisi tentang variabel yang diteliti serta berfungsi untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap rumusan masalah penelitiannya.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan Ke-6, (bandung: ALFABETA, 2024), hal.95.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Defenisi operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.⁴⁴

⁴⁴ Jurnal Hikmah, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian Nikmatur Ridha", Vol. 14, No. 1 (Juni, 2020), hal. 63.

Tabel 2. 2 Defenisi Operasional

Variabel	Indikator
Analisis penggunaan metode <i>story telling</i> dalam meningkatkan minat baca siswa	- Guru menyiapkan bahan ajar dan mengkomunikasikan tujuan dan tema kegiatan naratif kepada siswa. - Guru mengatur posisi duduk siswa agar semua siswa dapat memahami cerita yang akan mereka dengarkan. - Guru membuka kegiatan bercerita dengan menggunakan media pembelajaran dan memberikan stimulasi berupa nyanyian untuk memicu minat siswa. - Guru menceritakan cerita dengan memperhatikan volume suara, pengucapan, kecepatan bercerita, dan menjaga kontak mata dengan respon siswa. - Guru menawarkan saran tentang cerita yang telah didengar atau bertanya kepada siswa tentang konsekuensi dari pertanyaan yang memposisikan mereka sebagai panutan. - guru menyimpulkan cerita dengan menyanyikan lagu narasi akhir atau epilog, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami cerita dengan mengajukan pertanyaan. - Siswa merasa perlu membaca untuk memenuhi kebutuhan informasi atau pengetahuan. - Siswa menikmati proses membaca dan merasa puas dengan apa yang dibaca.

	- Siswa memiliki motivasi untuk terus membaca dan meningkatkan kemampuan membaca. - Siswa menunjukkan rasa tertarik terhadap cerita yang disampaikan. - Siswa secara aktif mencari bahan bacaan untuk dibaca, mengunjungi perpustakaan atau toko buku untuk mencari buku baru,
--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang cenderung menggunakan analisis digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁴⁵ Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan setelah proposal di seminarkan di fakultas ilmu pendidikan dan sains islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Sesuai dengan surat izin riset yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Terhitung mulai dari 10 Maret sampai 11 Mei 2026.

⁴⁵ S Pd Nadirah, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nurmalinda Zari, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)* (CV. Azka Pustaka, 2022), hal. 9.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SDN 003 Muara Petai Kec. Pucuk Rantau.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan, atau individu yang memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mereka adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau perspektif yang relevan dengan topik penelitian.

Adapun subjek penelitian ini yaitu:

- a. Ibu Pahlawati S.Pd. I selaku guru PAI-BP.
- b. Siswa di kelas IV SDN 003 Muara Petai yang terlibat dalam penggunaan metode story telling dalam meningkatkan minat baca.

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*(Pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Peneliti memiliki subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih siswa yang memiliki minat baca rendah sebagai subjek penelitian, karena mereka merupakan target utama yang ingin ditingkatkan minat bacanya melalui metode story telling. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih

akurat dan relevan tentang penggunaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat baca siswa.

2. Objek

Objek pada penelitian ini adalah analisis penggunaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran PAI-BP di kelas IV SDN 003 Muara Petai Kec. Pucuk Rantau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

merupakan salah satu alat evaluasi jenis nontes yang dilakukan dengan jalan pengamatan secara sistematis untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai berbagai fenomena dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat.⁴⁶ Pada penelitian ini, observasi yang akan dilakukan yaitu penggunaan metode *story telling* yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI-BP yang diterapkan di kelas IV SDN 003 Muara Petai, yaitu ibu Pahlawati S.Pd.i. Dan observasi kurangnya minat baca siswa kelas IV SDN 003 Muara Petai Kec. Pucuk Rantau. Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan yang sistematis untuk mendapatkan data secara keseluruhan

⁴⁶ Nuril Huda and Dina Hermina, "Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter," *Student Research Journal* Vol.2 No. 3 (Juni 2024), hal.265.

serta mengetahui situasi dan kondisi di lingkungan kelas IV SDN 003 Muara Petai Kec. Pucuk Rantau.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih untuk mengetahui tanggapan dan pendapat seseorang terhadap suatu tindakan yang dilakukan secara tatap muka interpersonal dimana satu orang (*interviewer*) bertanya kepada satu orang yang di wawancarai dengan beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini, yang akan peneliti wawancara adalah guru mata pelajaran PAI-BP yaitu ibu Pahlawati S.Pd.i dan berbagai pihak lain yang berkaitan dengan penggunaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDN 003 Muara Petai Kec. Pucuk Rantau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber, baik berupa

⁴⁷ Yadi Sutikno, Hosan Hosan, and Irawati Irawati, "Implementasi Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara Untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira," *Jurnal Maitreyawira* Vol.2 No. 2 (30 November 2021),hal.7.

tulisan, gambar, karya dan dokumen-dokumen yang terkait dengan data yang diteliti.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dokumen-dokumen yang berisi foto tentang data yang berkaitan dengan penggunaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat baca siswa. dokumentasi ini juga mencakup dokumen lain yang relevan dengan penelitian, seperti Rencana Pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode *story telling*, materi *story telling* yang digunakan, rekaman video atau audio dari proses *story telling*, dan catatan lapangan dari peneliti. Surat izin penelitian dan surat keterangan dari guru atau kepala sekolah juga termasuk dalam dokumentasi ini, sehingga menjadi bukti yang akurat dan dapat dipercaya tentang proses dan hasil penelitian.

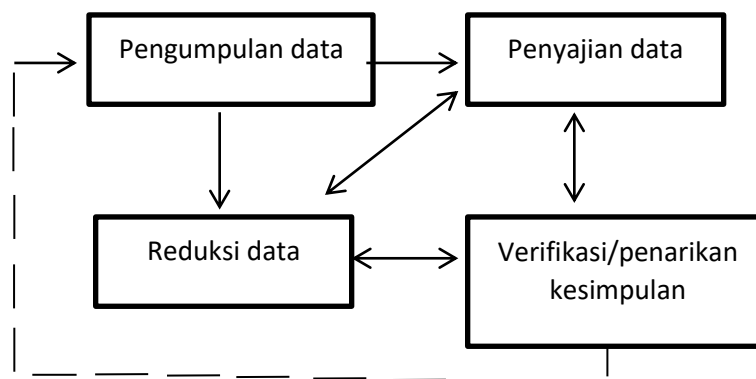
E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan mode interaktif miles dan huberman, model ini terdiri dari 4 tahap:⁴⁹

⁴⁸ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* Vol.2 No.1 (Juni 2022), hal. 24.

⁴⁹ Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* Vol.1 No. 2 (06 Desember 2024), hal. 81-82.

1. Pengumpulan data, yaitu proses mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Reduksi data, yaitu proses mengurangi atau menyederhakan data yang telah dikumpulkan.
3. Penyajian data, proses menampilkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan, proses mengambil keputusan atau membuat pernyataan berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dilakukan.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Pada model ini, analisis baru akan berhenti apabila data yang telah diperlukan telah terkumpul dengan lengkap. Agar hasil analisis ini

semakin kuat maka digunakan Triangulasi waktu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁵⁰

1. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan observasi lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

⁵⁰ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* Vol.12 No. 3 (2020),hal.151.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan judul Analisis Penggunaan Metode *Story Telling* Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di Kelas IV SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau.

SDN 003 Muara Petai menggunakan metode *story telling* dalam proses pembelajaran. Kegiatan *storytelling* di SDN 003 Muara Petai dilaksanakan dengan prosedur atau langkah-langkah yang sistematis dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP. Prosedur yang digunakan guru meliputi membangun hubungan dengan peserta didik, menetapkan tema pembelajaran, serta menentukan bentuk dan media *storytelling* yang sesuai. Kemudian, guru menyampaikan cerita dengan langkah-langkah, menyampaikan tujuan dan tema, mengatur posisi duduk peserta didik, melakukan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, menetapkan teknik bertutur, dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *storytelling* dalam pembelajaran PAI-BP berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas IV sdn 003 Muara Petai.

Analisis menunjukkan bahwa penerapan metode *story telling* dilaksanakan melalui 3 tahapan: perancangan, pelaksanaan, evaluasi, Dari penerapan tersebut terlihat peningkatan minat baca siswa, Melalui pelaksanaan kegiatan *story telling* ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SDN 003 Muara Petai, agar senantiasa mendukung pelaksanaan kegiatan *storytelling* dalam pembelajaran PAI-BP. Dukungan berupa penyediaan media pembelajaran seperti LKS, smart TV, dan buku cerita dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.
2. Kepada Guru PAI-BP Kelas IV SDN 003 Muara Petai, agar terus mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi melalui *storytelling*. Teknik bertutur dengan intonasi, mimik wajah, dan tanya jawab perlu terus ditingkatkan agar peserta didik tidak mudah bosan dan dapat memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap kisah.
3. Kepada Peserta Didik Kelas IV SDN 003 Muara Petai, agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan *storytelling*. Dengan menyimak, bertanya, dan menceritakan kembali isi kisah, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi PAI-BP sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan lokasi, jumlah subjek, lama durasi penelitian agar hasilnya lebih baik. Selain itu disarankan untuk menggunakan penelitian kuantitatif atau *mixed method* atau penelitian tindakan kelas agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur secara lebih objektif dan statistik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd Rahman, B P, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Agustin, Faula Regina. "Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Metode Storytelling Dengan Metode Roleplay Pada Siswa Kelas 3 Sdn 1 Rajabasa Tahun 2023." Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, 2023.
- Alvendri, Dio, and Hansi Effendi. "Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Konsep Digital Story Telling Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Unity." *Jurnal Vokasi Informatika* (2024): 43–52.
- Andini, Aulia Nur, Andrizal Andrizal, and Ikrima Mailani. "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V Sdn 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah." *Jom Ftk Uniks (Jurnal Online Mahasiswa Ftk Uniks)* 3, No. 1 (2022): 22–30.
- Apriani, Dea. "Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di Balai Layanan Perpustakaan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)." *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary* 2, no. 02 (2023): 78–87.
- Ariangga, Yunita. "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu." STKIP PGRI PACITAN, 2022.
- Aryanto, Herdi, Meyla Dewi Azizah, Vicky Annisa Nuraini, and Ledy Sagita. "Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 10 (2021): 1430–1440.
- Bradley, Nathan. *The Art Of Story Telling*. Edited by Singgih A.S. yogyakarta: Yash Media, 2025.
- Damayanti, Novia. "Story Telling Bermuatan Kisah Nabi Untuk Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2024): 28–43.
- Desy, Hidayati. "Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan

- Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin.” *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 1, no. 2 (2020).
- Dewi, Ira Kesuma, Endang Haryati, and Andy Chandra. “Story Telling Dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5531–5538.
- Harususilo, Y E. “Kepala Perpustakaan: Indeks Kegemaran Baca Indonesia 2020 Masuk Kategori Sedang.” *Retrieved from Kompas. com: <https://www.kompas.com/edu/read/2021/02/02/203054871/kepala-perpustakaan-indeks-kegemaran-baca-indonesia-2020-masuk-kategori-sedang>* (2021).
- Hasan, Hajar. “Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri.” *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–30.
- Hikmah, Jurnal. “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian Nikmatur Ridha” 14, no. 1 (2020): 63.
- Huda, Nuril, and Dina Hermina. “Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter.” *Student Research Journal* 2, no. 3 (2024): 259–273.
- Kalsum, Ummi, and Muhammad Taufiq. “Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima’ melalui Metode Storytelling Pada Siswa Kelas X.” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1251–1258.
- Komalasari, Andriyani Siti, and Desmy Riani. “Edukasi Manfaat Literasi Membaca Dan Menulis Di SMK PGRI 3 Bogor.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya SINKRON* 1, no. 2 (2023): 82–92.
- Larayba, L, N M Pujani, and L M Priyanka. “Analisis Minat Baca Siswa Pada Materi IPA.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 12, no. 1 (2022): 30–37.
- Lisnawaty, Sri Dewi. “Keunggulan Metode Story Telling Dalam Membentuk Kualitas Karakter Dan Moral Mahasiswa.” *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2020): 39–47.
- Maknun, Lu’luil, and Fitri Adelia. “Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 3, no. 1 (2023): 34–41.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3

(2020): 145–151.

Muljawan, Asep. “Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 9–18.

Mutiatur, Siti. “Story Telling Menggunakan Media Gambar Berbasis Pengetahuan Lokal Madura Sebagai Strategi Dalam Berbicara Siswa Kelas VII.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 6, no. 2 (2021): 93–96.

Nadirah, S Pd, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nurmalinda Zari. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka, 2022.

Naphani, Akhmad Mutawali, and H M Ramli. “Akhmad Mutawali: Pengertian Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disilin Dalam Psikologi Pendidikan.” *Islamic Education* 3, no. 4 (2024): 159–166.

Nuraida, Nuraida. “Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan Dan Minum.” *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020).

Pramayshela, Ananta, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, and Rinanti Ito Pohan. “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2023): 111–125.

Puspitoningrum, Encil, Sardjono Sardjono, and Marista Dwi Rahmayantis. “Pembelajaran Menulis Dongeng.” Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022.

Putri, Shindriani. “Pemanfaatan Internet Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa PLS IKIP Siliwangi.” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 2 (2020): 91–96.

Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

Saadah, Leni Amalia Zahrotus. “Peningkatan Hasil Belajar Tentang Kisah Nabi Sulaiman Melalui Movie Learning Dan Metode Story Telling Pada Siswa Kelas V SDN Torongrejo 01 Junrejo.” *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 1, no. 4 (2022): 498–520.

Saputra, Redi, and Ahmad Syakib Arselan. “Tinjauan Umum Tentang Cerita Rakyat Tradisional Dan Maknanya (Kajian Folklor).” *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 4 (2025): 2155–2164.

- Sari, Dwi Kurnia. "Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 59–71.
- Shofwan, Arif Muzayin Shofwan. "Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Tila (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)* 2, no. 2 (2022): 270–280.
- Sholehudin, Indra, and Dedi Kurnia. "Students Interest In Online Learning: Minat Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Online." *Journal of Physical and Outdoor Education* 4, no. 2 (2022): 174–182.
- Suparlan, Suparlan. "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Fondatia* 5, no. 1 (2021): 1–12.
- Susanti, Ratna. "Penguasaan Kosakata Dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris." *Jurnal pendidikan penabur* 1, no. 1 (2002): 87–93.
- Sutikno, Yadi, Hosan Hosan, and Irawati Irawati. "Implementasi Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara Untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira." *Jurnal Maitreyawira* 2, no. 2 (2021): 1–8.
- Zakiyah, Sinta, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, and Olivia Wahyu Ningsih. "Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 71–79.

Lampiran 1



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmpstsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmpstsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 98/DPMPSTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:144/FIPSI/UNIKS/IV/2026 Tanggal 7 APRIL 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : WELA JANURIKA
NIM : 220307088
Jurusan : PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "ANALISIS PENGGUNAAN METODE STORY TELLING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI-BP DI KELAS IV SDN 003 MUARA PETAI KECAMATAN PUCUK RANTAU"
Untuk melakukan Penelitian di : SDN 003 MUARA PETAI KECAMATAN PUCUK RANTAU

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 16 April 2026

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.

Lampiran 2



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
كلية التربية والعلوم الإسلامية
FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan Email: fipsiuniks@gmail.com

Teluk Kuantan, 18 Syawal 1447 H
07 April 2026 M

Nomor : 144/FIPSI/UNIKS/IV/2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Wela Janurika
NPM : 220307088
Tempat Tanggal Lahir : Muara Petai, 19 Januari 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul "Analisis Penggunaan Metode *Story Telling* dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas IV SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh
NIDN : 2117027602

Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 003 MUARA PETAI
KECAMATAN PUCUK RANTAU
AKREDITASI B**

Jl. Jenderal Sudirman, Muara Petai Kec. Pucuk Rantau E-Mail:sdnmuarapetai768@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 12 /SDN-003/2026/SR

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, dengan ini menerangkan :

Nama : Wela Janurika
NPM : 220307088
Jenjang : S1
Judul Penelitian : Analisis Penggunaan Metode *Story Telling* Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas IV SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau

Bahwa Mahasiswa tersebut memang benar telah melakukan penelitian pada tanggal 10 Maret hingga 11 Mei 2026 guna melengkapi data penelitiannya di SDN 003 Muara Petai Kecamatan Pucuk Rantau.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muara Petai-Kec. Pucuk Rantau , 21 Mei 2026
Kepala Sekolah

Ricky Wahyudi, S.Pd.,Gr
NIP. 1988030420140510

Lampiran 4

Lembar pedoman observasi

A. Identitas Observer Dan Objek Observasi

Nama :

Tempat/Waktu :

Aspek Yang Diobservasi :

B. Petunjuk Ovservasi

1. Observasi penelitian ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV, khususnya dalam mengumpulkan data tentang sejauh mana penggunaan metode *story telling* dapat meningkatkan minat baca siswa.
2. Tanda centeng (√) diberikan pada kolom yang tersedia untuk memberikan informasi tentang indikator yang di observasi.

C. Butir pertanyaan

1. Instrument observasi penggunaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat baca siswa

No	Indikator	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Guru menyiapkan bahan ajar dan mengkomunikasikan tujuan dan tema kegiatan naratif kepada siswa.		
2.	Guru mengatur posisi duduk siswa agar		

	semua siswa dapat memahami cerita yang akan mereka dengarkan.		
3.	Guru membuka kegiatan bercerita dengan menggunakan media pembelajaran dan memberikan stimulasi berupa nyanyian untuk memicu minat siswa.		
4.	Guru menceritakan cerita dengan memperhatikan volume suara, pengucapan, kecepatan bercerita, dan menjaga kontak mata dengan respon siswa.		
5.	Guru menawarkan saran tentang cerita yang telah didengar atau bertanya kepada siswa tentang konsekuensi dari pertanyaan yang memposisikan mereka sebagai panutan.		
6.	Guru menyimpulkan cerita dengan menyanyikan lagu narasi akhir atau epilog, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami cerita dengan mengajukan pertanyaan.		
7.	Siswa merasa perlu membaca untuk memenuhi kebutuhan informasi atau pengetahuan.		
8.	Siswa menikmati proses membaca dan merasa puas dengan apa yang dibaca.		
9.	Siswa memiliki motivasi untuk terus membaca dan meningkatkan kemampuan		

	membaca.		
10.	Siswa menunjukkan rasa tertarik terhadap cerita yang disampaikan.		
11.	Siswa secara aktif mencari bahan bacaan untuk dibaca, mengunjungi perpustakaan atau toko buku untuk mencari buku baru.		

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN PAI-BP DAN SISWA KELAS IV

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Jenis wawancara menggunakan wawancara terstruktur yang memuat pertanyaan berupa jawaban yang harus diisi oleh responden
2. Guru mata pelajaran PAI-BP dan siswa kelas IV sebagai responden
3. Isilah pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya

B. DATA NARASUMBER

1. Nama :
2. Hari/Tanggal :
3. Lokasi Wawancara :

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI-BP

No	Indikator	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Apakah ibu sudah membuka pelajaran dengan salam dan berdoa?		
2.	apakah ibu sudah mempersiapkan materi <i>story telling</i> sebelum mengajar?		
3.	Apakah Ibu sudah menggunakan media tambahan dalam menerapkan metode		

	story telling?		
4.	Apakah metode <i>story telling</i> efektif dalam meningkatkan minat baca siswa?		
5.	Apakah siswa menunjukkan peningkatan minat baca setelah menggunakan metode <i>story telling</i> ?		
6.	Apakah Ibu sudah mempersiapkan pertanyaan untuk untuk memancing diskusi siswa?		
7.	Apakah siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pelajaran setelah menggunakan metode <i>story telling</i> ?		
8.	Apakah Ibu sudah melihat perubahan siswa dalam membaca setelah menggunakan metode <i>story telling</i> ?		

2. wawancara dengan siswa

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah peserta didik menyukai materi pembelajaran pendidikan agama islam dengan penggunaan metode <i>story telling</i> ?		

2.	Apakah peserta didik tertarik dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode <i>story telling</i> ?		
3.	Apakah ananda merasa senang dengan metode pembelajaran <i>story telling</i> yang ibu ajarkan?		
4.	Apakah ananda lebih mudah memahami materi ketika guru <i>menggunakan story telling</i> ?		
5.	Apakah ananda ingin menggunakan metode ini dalam pembelajaran lain nya?		
6.	Apakah ananda merasa bahwa metode <i>story telling</i> ini memudahkan ananda dalam mengingat materi pelajaran?		
7.	Apakah ananda suka ketika guru menggunakan gambar atau metode lain dalam metode <i>story telling</i> ?		
8.	Apaka ananda merasa bahwa dengan adanya penggunaan metode <i>story telling</i> ini memmbuat ananda lebih ingin membaca buku atau mencari informasi tentang topik yang di bahas		

Lampiran 6

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adiba Azzalfa	P
2	Alfin Laiya	L
3	Aris Maulana	L
4	Ayatul Husna	P
5	Aziz Dwi Aprilian	L
6	Arzhi Dwi Putra	L
7	Ezi Febrizalni	P
8	Desni Celfian	P
9	Desvian	L
10	Dimas Ananda Putra	L
11	Fadhil Fase	L
12	Jimmi Al Azizi	L
13	Muhammad Al-Sabar Muntas	L
14	Najwa Dwi Ramadanani	P
15	Natasya Julia Putri	P
16	Nivie Az-Zahra Putri	P
17	Odwin Alvino	L
18	Restoren A.Chancer	L
19	Raisya Hanifa	P

20	Rathna Afriani Zalnah	P
21	Safwan Wira Tama	L
22	Surya Farma	L
23	Wilda Ramadhani Dewpen	P
24	Zelan May Fitris	L
25	Suci Putri	P

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Gambar 1. Koordinasi awal dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Pengambilan data nama siswa dan guru kepada Operator Sekolah



Gambar 3. Wawancara dengan guru PAI



Gambar 4. Tahap pembukaan pelajaran



Gambar 5. Siswa mendengarkan sholawat nabi di layar
Smar TV sebelum proses pembelajaran



Gambar 6. Tahap proses penggunaan metode *story telling*



Gambar 7. Buku LKS sebagai belajar



Gambar 8. Siswa setelah evaluasi mengerjakan tugas yang ada di LKS



Gambar 9. Komunikasi dengan siswa





Gambar 10 & 11. Keadaan Perpustakaan Setela

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Wela Janurika
Tempat,tanggal lahir : Muara Petai,19 Januari 2004
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

2010-2016 : SDN 003 Muara Petai
2017-2019 : MTs Ponpes Nurul Islam
2020-2022 : MA Ponpes Nurul Islam

Muara Petai,14 Juli 2026
Penulis

Wela Janurika
NPM.220307088

